

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI TOMAT DI DESA NAGALINGGA
KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH:

RENO ROGANDA SINAMBELA

198220149



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/24

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI TOMAT DI DESA MAGALINGGA
KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH :
RENO ROGANDA SINAMBELA
198220149**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/24

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI
KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO

Nama : RENO ROGANDA SINAMBELA

NPM : 198220149

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



APIP GUNALDI DALIMUNTHE SP., M.Sc
Pembimbing

Diketahui Oleh :



Silvana Panjang Hernosa SP., M.Si
Dekan



Marizha Nurcahayani, S.ST., M.Sc.
Ketua Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RENO ROGANDA SINAMBELA

NPM : 198220149

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Merek Kabupaten Karo" beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagainya sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 16 Juli 2024
Yang menyatakan



Reno Roganda Sinambela

ABSTRAK

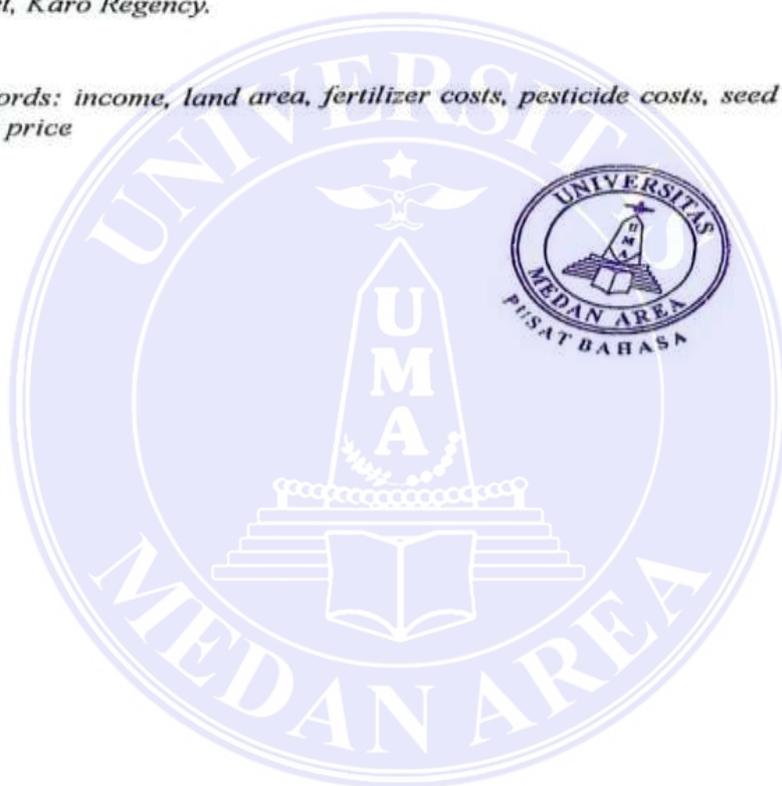
Penelitian ini bertujuan untuk pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo dan mengetahui pengaruh luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 30 responden. penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo terdiri dari variabel luas lahan (X_1), dan harga jual (X_6). Sedangkan biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), biaya bibit (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

Kata kunci : *pendapatan, luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja, harga jual*

ABSTRACT

This research aims to determine tomato farming income in Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency and determine the influence of land area, fertilizer costs, seed costs, pesticide costs, labor costs and selling prices on tomato farming income in Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency. This research was conducted in Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency. This location selection was done purposively. Determination of the sample in this study used the Slovin formula, namely 30 respondents. This research uses a Multiple Regression Analysis model with a least squares model (Ordinary Least Square/OLS). The results of the research show that the factors that have a significant influence on tomato farming income in Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency consist of land area variables (X1) and selling price (X6). Meanwhile, fertilizer costs (X2), pesticide costs (X3), seed costs (X4) and labor costs (X5) do not have a significant effect on tomato farming income in Nagalingga Village, Brand District, Karo Regency.

Key words: income, land area, fertilizer costs, pesticide costs, seed costs, labor, selling price



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Januari 2000 di Desa Nagalingga, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari lima Bersaudara dari pasangan Megi Sinambela dan Lau Rasma Br Sidebang

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 040537 Rawang dan Sekolah Menengah Pertama BUNDA MULIA Saribudolok, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas YAPIM TARUNA Merek.

Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program studi Agribisnis.

Selama Mengikuti Perkuliahan, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 2 Kebun Melati, Parbaungan, Serdang Bedagai pada 25 juli 2022 hingga 9 September 2022.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo”**.

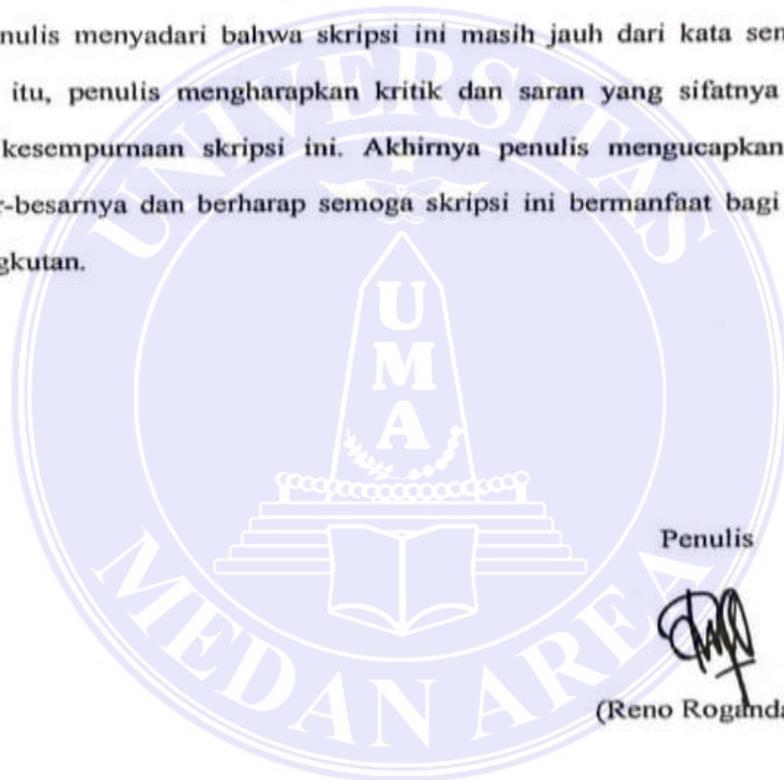
Skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan Ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa SP., M.Si Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Apip Gunaldi Dalimunthe SP., M.Sc selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang penulis, Bapak M. Sinambela dan Ibu L. Br Sidebang yang paling berpengaruh dalam masa perkuliahan, dan memberikan dukungan moril dan material.
7. Terima kasih kepada keluarga, abang, kakak, adik-adik dan teman-teman yang memberi doa dan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis

dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

8. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.



Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reno Roganda Sinambela'.

(Reno Roganda Sinambela)

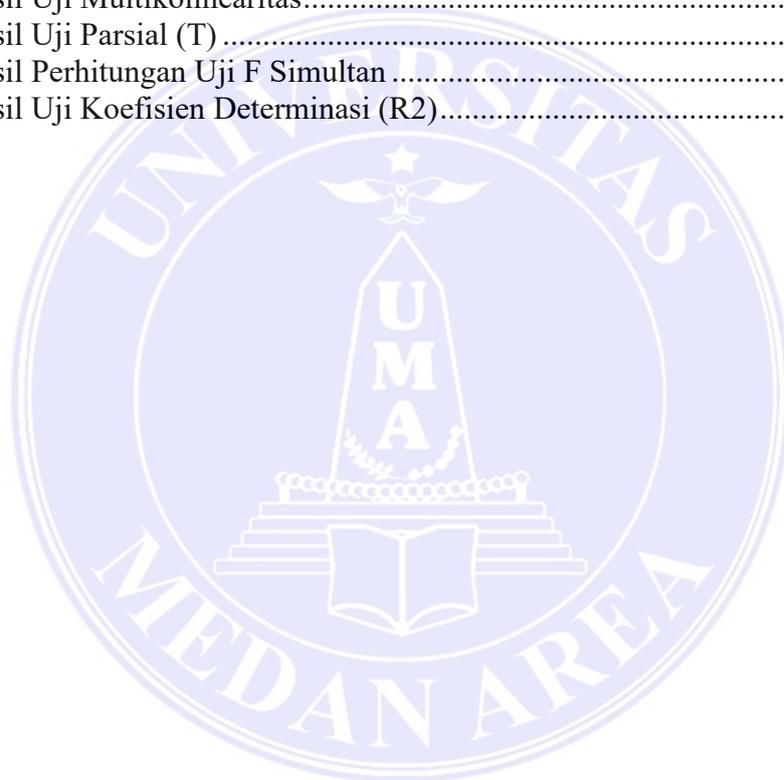
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Budidaya Tomat	11
2.2 Teori Usahatani	14
2.3 Pendapatan	16
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tomat.....	17
2.5 Konsep Tentang Pendapatan Usaha Tani Tomat	20
2.6 Hubungan Antar Variabel	21
2.7 Penelitian Terlebih Dahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Peneltian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Teknik pengumpulan data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2 Uji Hipotesis	33
3.6 Defenisi operasional variabel	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Kondisi Demografis Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Karakteristik Responden	38
4.2.1 Jenis Kelamin Responden Petani Tomat	38
4.2.2 Umur Responden Petani Tomat.....	38
4.2.3 Pendidikan Responden Petani Tomat	39
4.2.4 Jumlah Tanggungan Responden Petani Tomat	40
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
5.2 Uji Asumsi Klasik	44
5.2.1 Uji Normalitas Data.....	44

5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	47
5.3 Uji Hipotesis.....	48
5.3.1 Uji T (parsial)	48
5.3.2 Uji F (Simultan).....	50
5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	51
5.4 Pembahasan	53
5.4.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	53
5.4.2 Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	54
5.4.3 Pengaruh Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	54
5.4.4 Pengaruh Biaya Benih Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	55
5.4.5 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	55
5.4.6 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi dan Luas Lahan Tanaman Tomat di Provinsi Sumatera Utara	3
2.	Produksi dan Luas Lahan Tomat Kabupaten Karo	4
3.	Jumlah Penduduk di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	36
4.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2022	37
5.	karakteristik Responden Petani Tomat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
6.	Karakteristik Responden Petani Tomat Berdasarkan Umur	39
7.	Karakteristik Responden Petani Tomat Berdasarkan Pendidikan.....	40
8.	Karakteristik Responden Petani Tomat Berdasarkan Jumlah Tanggungan	41
9.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	42
10.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
11.	Hasil Uji Parsial (T)	49
12.	Hasil Perhitungan Uji F Simultan	51
13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	52



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas	45
3.	Normal P-P Plot Test Hasil Uji Normalitas	45
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	60
2.	Karakteristik Responden Petani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	63
3.	Biaya pupuk usahatani tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	64
4.	Biaya pestisida usahatani tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	68
5.	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	72
6.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	74
7.	Biaya Bibit Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	76
8.	Pendapatan kotor petani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek kabupaten Karo	77
9.	Jumlah pendapatan petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo	78
10.	Total Biaya Produksi.....	79
11.	Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja, Harga Jual dan Pendapatan Usahatani Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.....	81
12.	Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linear Berganda	83
13.	Surat Pengantar Riset Kepada Kepala Desa Nagalingga	87
14.	Surat Izin Riset di Desa Nagalingga	88
15.	Surat Selesai Riset Dari Kantor Kepala Desa Nagalingga.....	89
16.	Dokumentasi di Lapangan.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat mampu menopang perekonomian negara. Oleh karena itu, negara ini tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Pembangunan pertanian meliputi sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan (Zamrodah & Pintakami, 2020).

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian penentu ketahanan pangan, yakni kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Meningkatkan ketahanan pangan, tantangan besar saat ini adalah konsumsi masyarakat masih bertumpu pada beras, serta jumlah penduduk yang makin meningkat menyebabkan konsumsi beras untuk makanan pokok sehari-hari menjadi meningkat (Pratiwi *et al.*, 2018).

Pertanian sampai saat ini masih diyakini sebagai salah satu akar perekonomian bangsa Indonesia. Hampir di semua sektor perekonomian tidak bisa dilepaskan dari peran sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik bertani

sayuran, padi, petani ikan dan sebagainya. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam prekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi.(Hasa, 2018).

Salah satu sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tomat. Sebab tomat termasuk jenis tanaman yang mudah tumbuh dan merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang banyak diminati serta permintaan terhadap komoditas tomat terus meningkat.

Tomat merupakan salah satu sayuran yang umum dikonsumsi di dunia. Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) termasuk famili Solanaceae dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang sangat potensial untuk dikembangkan. Tanaman ini dapat ditanam secara luas didataran rendah sampai dataran tinggi, pada lahan bekas sawah dan lahan kering. Tomat adalah salah satu tanaman sayuran yang populer dan banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Permintaan akan tomat segar, olahan, dan produk turunannya stabil dan terus meningkat. Ini memberikan potensi pasar yang baik bagi para petani tomat untuk memasarkan hasil panen mereka. Permintaan yang tinggi juga berarti adanya peluang untuk mendapatkan harga jual yang menguntungkan. Selain dikonsumsi secara langsung sebagai sayuran, tomat juga digunakan sebagai bahan baku dalam

industri pengolahan makanan seperti saus tomat, pasta tomat, salsas, dan produk olahan lainnya. Ini menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan bagi petani tomat untuk menjual hasil panen mereka ke industri pengolahan makanan dan memperoleh pendapatan tambahan. Pertumbuhan tanaman tomat relatif cepat, memungkinkan petani untuk mendapatkan hasil panen dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan beberapa tanaman lainnya. Tomat juga memiliki potensi produktivitas yang tinggi, dengan beberapa varietas yang dapat menghasilkan buah dalam jumlah yang besar. Ini menjadi daya tarik bagi petani karena mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih cepat dan lebih tinggi dalam periode waktu tertentu. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah produktivitas tomat yang berada di Sumatera Utara.

Tabel 1. Produksi dan Luas Lahan Tanaman Tomat di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten	Produksi (kwintal)			Luas Lahan (ha)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Karo	717 280	816 932	1 319 309	3 078	3 379	3 371
Mandailing	20 719	12 502	13 754	111	80	119
natal						
Simalungun	206 168	175 316	112 992	760	729	671
Dairi	13 650	38 888	77 647	375	401	711
Tapanuli	14 516	22 039	17 637	132	164	151
selatan						
Humbang	40 882	78 499	64 515	376	368	381
hasundutan						
Langkat	7 467	6 600	19 00	32	20	37
Toba	2 978	3 194	4 198	57	44	44

Sumber : (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi dan luas lahan tomat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 mengalami perkembangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Produksi tanaman

tomat tertinggi berada pada kabupaten karo pada tahun 2018 yaitu sebanyak 717 280 kwintal dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sampai dengan 1 319 309 kwintal. Peningkatan hasil produksi tanaman tomat di kabupaten Karo juga diikuti dengan luas lahan yang meningkat. Pada tahun 2018 luas lahan seluas 3 078 ha hingga pada tahun 2020 seluas 3 371 ha. Berikut juga data produktivitas terhadap usahatani tomat di kabupaten karo.

Tabel 2 Produksi dan Luas Lahan Tomat Kabupaten Karo

Kecamatan	Produksi (ton)			Luas Lahan (ha)		
	Tahun 2018	2019	2020	2018	2019	2020
Merek	103 835	178 070	398 767	735	636	721
Kabanjahe	97 600	117 070	179 100	276	322	342
Tigapanah	74 750	40 913	56 245	296	391	187
Tigabinanga	216	200	110	1	1	1
Berastagi	27 568	26 147	61 507	142	94	183
Simpang empat	89 730	67 977	133 742	377	391	536
Barus jahe	55 090	120 607	131 335	207	336	341

Sumber : (BPS Kabupaten Karo, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwasannya jumlah produksi tomat di kecamatan merek meningkat terhitung dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Dimana produksi tomat di kecamatan merek sebanyak 103 835 ton dan terus meningkat hingga pada tahun 2020. Luas lahan tomat di Kecamatan Merek memiliki perubahan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2020 luas lahan tomat di kecamatan merek seluas 721 ha.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh individu, rumah tangga, atau organisasi selama periode waktu tertentu. Pendapatan berasal dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan, bisnis, investasi, bunga, dividen, dan transfer pemerintah. Pendapatan adalah indikator

ekonomi. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah terus meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas petani tomat. Pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, pekerjaan, sektor ekonomi, tingkat inflasi, dan kondisi perekonomian secara umum. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dengan berkembangnya sektor pertanian diharapkan produksi petani akan meningkat.

Faktor luas lahan yang mempengaruhi pendapatan merupakan aspek penting dalam pertanian. Luas areal yang dimiliki petani dapat mempengaruhi hasil panen dan pendapatan yang diperoleh. Besar kecilnya produksi pertanian antara lain dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan lahan. Lahan yang lebih luas cenderung memiliki potensi peningkatan produktivitas pertanian yang lebih besar. Semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman yang bisa ditanam dan semakin tinggi pula hasilnya. Dengan demikian, petani dengan lahan yang lebih luas mempunyai peluang untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih banyak dan meningkatkan pendapatannya. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain seperti pengelolaan yang tepat, kualitas tanah, akses terhadap sumber daya, dan teknik pertanian juga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani. Meskipun luas lahan berpotensi meningkatkan pendapatan Anda, Anda juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk memanfaatkan potensi ini semaksimal mungkin. (Angriani, 2017).

Faktor biaya pendapatan usahatani adalah untuk memahami bagaimana berbagai biaya yang harus ditanggung petani mempengaruhi pendapatannya dari

kegiatan usahatani. Petani harus mengeluarkan uang untuk memperoleh input pertanian seperti benih, pupuk, dan pestisida. Petani juga harus membayar biaya tenaga kerja ketika menggunakan tenaga kerja tambahan untuk mendukung kegiatan pertanian. Biaya tenaga kerja yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh dari hasil panen dan mempengaruhi pendapatan petani. Biaya-biaya ini dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Biaya pendapatan usahatani penting untuk pengelolaan keuangan usahatani dan perencanaan usaha usahatani. Petani harus mempertimbangkan biaya-biaya ini ketika menentukan harga jual tanaman dan strategi pengelolaan keuangan. Meningkatnya biaya input pertanian dapat mengurangi pendapatan petani karena margin keuntungan menyusut.

Harga jual relatif terhadap pendapatan usahatani adalah tentang memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produk pertanian mempengaruhi pendapatan petani. Harga jual produk pertanian juga tergantung pada kualitas produk pertanian dan nilai tambah yang diberikan. Produk dengan kualitas atau nilai tambah yang lebih tinggi, seperti produk organik atau produk lokal berkualitas tinggi, cenderung memiliki harga eceran yang lebih tinggi. Petani yang dapat menghasilkan produk dengan kualitas dan nilai tambah yang lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Faktor harga jual produk pertanian juga dapat dipengaruhi oleh peran perantara pasar seperti pedagang, distributor, dan lembaga pemasaran. Perantara pasar dapat mempengaruhi harga jual dengan menentukan margin keuntungannya sendiri

Kecamatan merek merupakan salah satu kecamatan di kabupaten karo yang mempunyai potensi pertanian yang baik. Salah satunya komoditi unggulan

dikecamatan merek merupakan usaha tani tomat keberadaan komoditi ini ini akan menopang usaha kecil masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha tani itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya bibit, biaya tenaga kerja, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni: Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara akan masalah yang diteliti. Maka Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka hipotesis pada penelitian ini adalah luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga jual diduga bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tomat di Kecamatan Merek Kabupaten karo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber bacaan dan referensi untuk peneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan usahatani tomat.
2. Sebagai bahan informasi bagi para petani untuk meningkatkan nilai ekonomi keluarga melalui produksi tomat.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tomat.

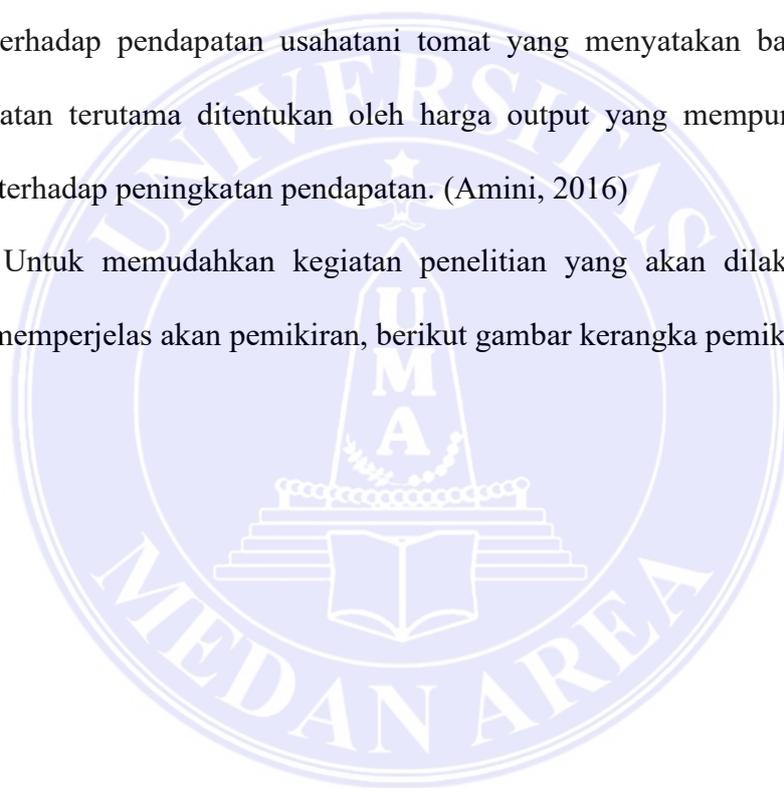
1.6 Kerangka Pemikiran

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan usahatani di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dipengaruhi oleh variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, dan harga output/tomat.

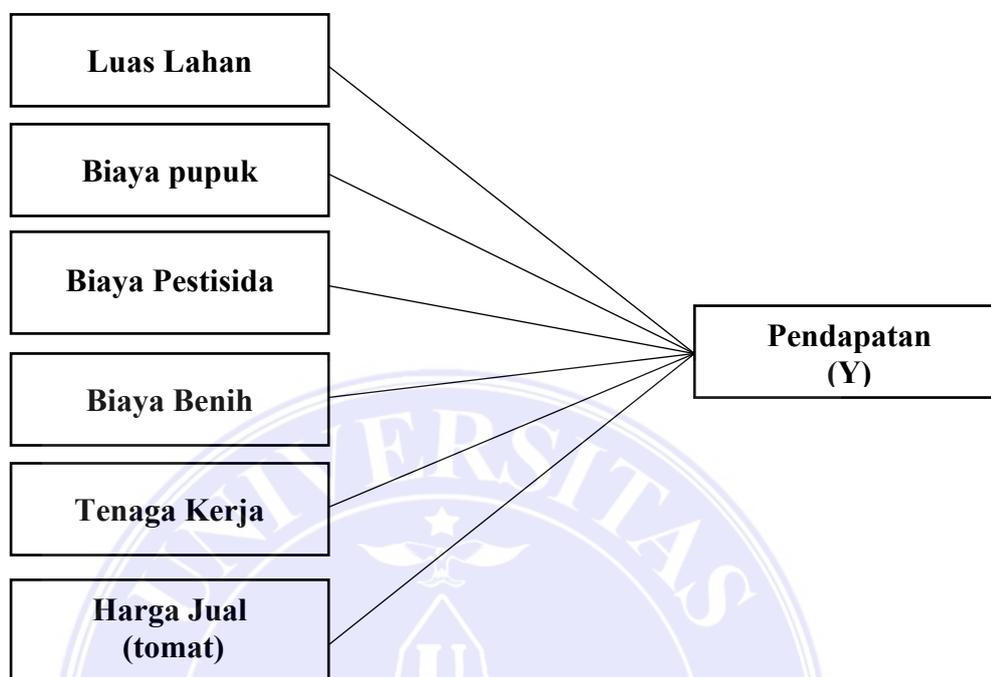
Pendapatan (Y) yaitu pendapatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh petani tomat selama panen dikurangi dengan biaya dan dinyatakan dalam satuan (Rp). Luas lahan (X1) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan tomat, luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi tomat. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin banyak produksi pendapatan petani yang diperoleh dinyatakan dalam satuan (Ha). Biaya pupuk (X2) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usahatani dapat meningkat dan dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg). Biaya pestisida (X3) adalah banyaknya biaya yang digunakan petani untuk membeli pestisida dalam proses penanaman hingga proses panen yang diukur dengan menggunakan satuan (Rp/Kg). biaya bibit (X4) adalah harga yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit tanaman dari produsen bibit. Harga dapat bervariasi tergantung jenis varietas yang diukur dengan satuan Rp/btg. Biaya tenaga kerja (X5) adalah biaya yang terkait dengan penggajian kepada pekerja yang terlibat dalam kegiatan bertani. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari

luar keluarga. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani tomat antara lain untuk pengerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Biaya tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah pekerja yang terlibat dalam kegiatan bertani, semakin banyak pekerja yang dibutuhkan maka semakin tinggi pula biaya tenaga kerja diukur dengan satuan Rp/ha. Sedangkan, harga jual (X_6) adalah besaran jumlah uang yang ditetapkan untuk penjualan hasil produksi tomat dan dinyatakan dengan satuan Rp/kg. Harga jual berpengaruh besar terhadap pendapatan usahatani tomat yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. (Amini, 2016)

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan serta untuk memperjelas akan pemikiran, berikut gambar kerangka pemikiran.



“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Merek Kabupaten Karo”



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tomat

Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi. Tomat merupakan komoditas sayuran yang sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat. Tomat banyak digemari orang karena rasanya enak, segar dan sedikit asam serta mengandung banyak vitamin A, C dan sedikit vitamin B (Syahriana, 2022). Tanaman tomat dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae*
- Divisi : *Spermatophyta*
- Subdivisi : *Angiospermae*
- Kelas : *Dicotyledonae*
- Ordo : *Solanales*
- Famili : *Solanaceae*
- Genus : *Lycopersicon (Lycopersicum)*
- Species : *Lycopersicon esculentum Mill.*

Pada mulanya tanaman tomat dikenal sebagai tanaman liar yang tidak memiliki banyak manfaat tetapi sudah mulai dijadikan bahan makanan. Penggunaan tanaman sebagai bahan makanan secara besar-besaran mulai dilakukan di Eropa terutama dijadikan bumbu masak. Tomat banyak digunakan untuk masakan sehari-hari. Buah tomat yang dimakan langsung dapat dibuat jus, saus tomat, dimasak, dibuat sambal goreng, atau dibuat acar tomat sementara pucuk atau daun muda bisa disayur. (Hardianti, 2021)

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum Mill.*) adalah tumbuhan setahun, berbentuk perdu atau semak dan termasuk kedalam golongan tanaman berbunga (*Angiospermae*). Buahnya berwarna merah merekah, rasanya manis

agak kemasam-masaman. Tomat banyak mengandung vitamin dan mineral. Sebenarnya tanaman tomat memang bersifat racun karena mengandung Lycopersicin. Akan tetapi, kadar racunnya rendah dan akan hilang dengan sendirinya apabila buah telah tua atau matang.

Tomat memiliki berbagai macam varietas yang berbeda, termasuk tomat merah yang paling umum ditemukan, serta varietas kuning, oranye, hijau, ungu, dan bahkan hitam. Bentuknya juga bervariasi, mulai dari yang bulat, hingga lonjong, atau berbentuk ceri yang kecil. Tomat juga dapat diklasifikasikan berdasarkan teksturnya, dengan beberapa varietas yang lebih dikenal untuk digunakan dalam saus atau pasta, sementara yang lainnya lebih cocok untuk dikonsumsi dalam keadaan segar.

Dalam budidaya tomat, tanaman ini memerlukan iklim yang hangat, sinar matahari yang cukup, dan tanah yang subur. Mereka bisa tumbuh di kebun atau di dalam pot, tergantung pada ruang dan preferensi individu. Tanaman tomat biasanya membutuhkan dukungan seperti tiang atau kawat untuk menopang batang yang tumbuh tinggi.

Masa pertumbuhan tanaman tomat melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari penanaman benih hingga panen buah matang. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan-tahapan utama dalam masa pertumbuhan tanaman tomat:

1. Penanaman benih

Untuk memulai fase pertumbuhan, benih tomat harus ditempatkan pada permukaan tanam yang sesuai, misalnya dalam wadah yang kokoh atau pot. Benih

biasanya ditanam pada kedalaman yang dangkal dan diberi banyak udara. Kelembapan dan suhu yang tepat mendukung perkecambahan benih.

2. Perkecambahan

Setelah ditanam, benih akan mulai berkecambah. Selama proses ini, akar dan tunas dikeluarkan dari bijinya. Dalam kondisi optimal, perkecambahan akan terjadi sekitar 7 hingga 14 hari, tergantung varietas tomat dan kondisi lingkungan.

3. Bibit

Setelah benih berkecambah, bibit tomat akan mulai tumbuh. Pada tahap ini, bibit membutuhkan banyak sinar matahari untuk pertumbuhan yang sehat. Penyiraman secara teratur dan pemupukan ringan juga penting untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan bibit.

4. Penanaman di tempat yang tetap

Setelah bibit sudah cukup besar dan kondisi cuacanya sesuai, Anda bisa memindahkannya ke lokasi permanen, seperti taman atau pot besar. Tanaman tomat memerlukan ruang yang cukup bagi akar dan batangnya untuk tumbuh.

5. Pertumbuhan vegetatif

Setelah ditanam di lokasi permanen, tanaman tomat mengalami pertumbuhan vegetatif yang pesat. Batangnya akan tumbuh dan muncul daun-daun baru. Pada tahap ini, penting untuk memberikan dukungan seperti tiang atau kawat untuk mencegah bibit tomat tumbang.

6. Pembentukan bunga dan buah

Setelah pertumbuhan vegetatif aktif, tanaman tomat mulai berbunga. Bunga ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi tomat. Proses

pembungaan dan pembuahan bisa memakan waktu beberapa minggu tergantung pada faktor-faktor seperti varietas tomat, suhu, dan kondisi lingkungan.

7. Perawatan dan pemeliharaan

Tanaman tomat memerlukan perhatian yang cermat selama musim tanam. Ini termasuk penyiraman secara teratur, pemupukan sesuai kebutuhan, dan pemangkasan untuk mendorong pertumbuhan yang sehat. Tanaman juga memerlukan perlindungan dari hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

8. Pemanenan

Setelah tomat mencapai tingkat kematangan yang diinginkan, tomat bisa dipanen. Waktu panen bervariasi tergantung pada jenis tomat dan preferensi pribadi. Tomat yang matang dapat dipanen dengan hati-hati saat warnanya merah atau kuning dan mudah dipisahkan dari batangnya.

Musim tanam tanaman tomat berlangsung selama 60 hingga 90 hari, tergantung pada varietas, kondisi lingkungan, dan perawatan. Penting untuk memperhatikan kebutuhan tanaman tomat Anda dan merawatnya dengan baik agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang sehat dan lezat.

2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Angriani, 2017).

Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor – faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik – baiknya.(Ulma, 2017). Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial.

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara mengambil keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti benih, luas lahan, pupuk, pestisida, teknologi, tenaga kerja sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari

definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis.

2.3 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi. Secara umum pendapatan usahatani terdiri dari dua hal pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Keberhasilan usahatani dinilai dari pendapatan yang diperoleh selama usahatani tersebut. Petani yang rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatan yang maksimal dari setiap usahanya

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan dapat dibagi dalam dua golongan. Pertama adalah faktor internal atau eksternal dan kedua adalah faktor manajemen. Faktor internal dan eksternal akan saling mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Faktor internal yang akan mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani yaitu: (1) umur petani, (2) pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, (3) jumlah tenaga kerja keluarga, (4) luas lahan, dan (5) modal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dari segi input adalah ketersediaan dan harga input, sedangkan dari segi output adalah permintaan dan harga jual.

Beberapa istilah yang digunakan dalam melihat pendapatan usahatani yaitu pendapatan bersih usahatani dan pendapatan kotor usahatani. Pendapatan kotor usahatani merupakan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu

tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total biaya selama berusahatani. Pendapatan bersih usahatani dapat mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Analisis pendapatan, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tomat

a. Luas Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Selain menurut menurut Mubyanto lahan pertanaman adalah salah satu faktor produksi yang tahan lama, sehingga tidak di adakan depresiasi atau penyusutan dan pendapatan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam

produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini di sebut sewa tanah. Luas lahan tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan garapan, kondisi fisik, lokasi tanah dari pusat perekonomian, serta status penguasaan tanah. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka semakin meningkat pendapatan petani yang di peroleh

b. Benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda.

c. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

d. Pestisida

Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Di satu sisi pestisida dapat

menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

f. Harga Jual (Tomat)

Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang yang dimaksud. Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (*scarcity*) dalam pengertian relatif disebabkan

oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi. Selain itu Harga Output (tomat) dimana Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani tomat merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

2.5 Konsep Tentang Pendapatan Usaha Tani Tomat

Keuntungan usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak dan analisis fungsi keuntungan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, analisis biaya per unit untuk mengetahui keuntungan setiap unitnya (kg). Menurut Soekartawi, bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimalkan keuntungan dengan "*Profit Maximization dan Cost Minimization*". Profit maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan cost minimization adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kedua pendekatan tersebut merupakan hubungan antara input dan output produksi yang tidak lain adalah fungsi produksi. Dimana pertambahan output yang diinginkan dapat ditempuh dengan menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. Begitu pula halnya dengan input yang digunakan dalam usahatani tomat penambahan input produksi jagung akan memberikan tambahan output usahatani tomat. Akan tetapi penambahan input tersebut tidak selamanya memberikan tambahan produk. Ada saat dimana penambahan input produksi

tomat akan menurunkan produksi tomat yang dihasilkan. Untuk itu alokasi sumberdaya yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan usahatani tomat.

Pendapatan seorang anggota masyarakat atau individu berarti seluruh penghasilan yang diperolehnya dan jasa-jasa produksi yang diberikan kepada suatu waktu yang diperolehnya dari harta kekayaan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani tomat tergantung dalam pengelolaan faktor produksinya, penerimaan, dan pengeluarannya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tomat yaitu, Jumlah Luas lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Jumlah Tenaga Kerja, dan Harga Output (tomat) yang berperan penting terhadap Pendapatan petani tomat. Rata-rata pekerja petani tomat akan mendapatkan hasil jauh lebih rendah dibandingkan yang diperoleh pemilik. Dengan demikian rata-rata pemilik usaha tani tomat menerima sekitar enam puluh lima persen dari keseluruhan hasil produksinya.

2.6 Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pendapatan

Luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman atau mengerjakan proses penanaman tanaman pangan, luas areal/lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas areal/lahan meningkat, maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya, jika luas areal/lahan yang digunakan sedikit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena tanaman pangan yang ditanam oleh petani menjadi berkurang. Jadi,

hubungan antara luas areal/lahan dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan yang positif.(Damanik, 2014)

b. Hubungan antara Pupuk dengan Pendapatan Tomat

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Keunggulan pupuk alami antara lain memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur,menaikkan daya serap tanah terhadap air, dan juga bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama. Pupuk alami merupakan sumber makanan bagi tanaman, walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap.

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat di dalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Keunggulan pupuk buatan antara lain kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak. Ada pun kelemahan dari pupuk buatan adalah tidak semua pupuk buatan mengandung unsur yang lengkap,penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan

kematian tanaman. Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah.

c. Hubungan antara Pestisida dengan Pendapatan tomat

Pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit, dan gulma, karena membunuh langsung jasad pengganggu. Penggunaan pestisida dalam bidang pertanian telah menunjukkan hasil dalam menanggulangi merosotnya produksi akibat serangan jasad pengganggu. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran, memunculkan ketergantungan di kalangan pengguna pestisida khususnya petani. Hal ini tercermin dari setiap program kegiatan pertanian yang selalu mengikutsertakan pestisida sebagai salah satu input produksi.

d. Hubungan Antara Benih dengan Pendapatan

Benih tomat merupakan salah satu komponen dalam sistem produksi tomat. Untuk memperoleh kepastian hasil usahatani tomat, mutu benih tomat yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi, dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani tomat. Selain mutu benih secara kualitatif, populasi tanaman meningkatkan produksi persatuan luas sampai dengan batas maksimum luas tanam yang ditentukan oleh kapasitas produksi benih, namun semakin meningkat kebutuhan akan benih yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya produksi atau modal.

e. Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Samuelson menyatakan apabila masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan pada yang terbatas luasnya. Sesuai dengan hukum *The law of diminishing returns*, setiap tambahan pekerja baru akan memberikan output tambahan, namun pada titik atau tingkat tertentu akan mengurangi output, artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai titik maksimal untuk memaksimalkan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah. Jika jumlah tenaga kerja yang bekerja banyak, maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan dalam rumah tangga tersebut akan tinggi, dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja yang bekerja sedikit, maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan tersebut akan rendah. Jadi, hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan yang positif.

f. Hubungan Antara Harga Output (Tomat) dengan Pendapatan

Suratiyah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga.

Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang tersebut. Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (scarcity) dalam pengertian relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Hubungan di antara tingkat harga output dengan pendapatan usahatani tomat dinyatakan sebagai hubungan positif sebagaimana hukum penawaran. Dalam pengertian, apabila harga faktor-faktor produksi mengalami kenaikan maka harga output juga akan mengikuti atau sebaliknya. Dengan terdapatnya perubahan harga faktor produksi dimaksud sekaligus pula berarti jumlah penawaran output akan mengalami perubahan. Oleh karena itu harga output sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani tomat.

2.7 Penelitian Terlebih Dahulu

Hidayah U (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Faktor Lahan (X1) Dan Tenaga Kerja (X5) Berpengaruh Nyata (Signifikan) Terhadap Produksi Tomat Dengan Taraf Kepercayaan 89,5%. Sedangkan Faktor Benih (X2), Pupuk (X3), Dan Pestisida (X4) Tidak Berpengaruh Nyata Terhadap Produksi Tomat. Metode Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Deskriptif Dengan Pendekatan *Simple Random Sampling* Atau Secara Acak Yang Dilakukan Terhadap Para Petani Tomat Di Desa Ini. Populasi Dalam Penelitian Ini Sebanyak 310 Orang, Diambil Sampel 10% Dari Total Populasi Sehingga Jumlah Sampel Sebanyak 31 Orang.

Fadhilah N. (2020) dengan penelitian yang berjudul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) Di Kecamatan Tarakan Utara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis penerimaan (TR) dan biaya dalam usahatani Kacang Panjang, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Kacang Panjang. Metode

yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus dengan jumlah 50 orang petani kacang panjang. Analisis yang digunakan yaitu analisis R/C rasio dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani kacang panjang dengan luas lahan 0,1 sebesar Rp 6.408.600 dan biaya sebesar Rp 2.942.607 dan rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang sebesar Rp 3.465.993 per musim tanam. Berdasarkan Uji F diperoleh variabel independen (harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, harga penjualan) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan. Hal ini menunjukkan oleh nilai F 12,377 dengan (sig) $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa variabel harga jual (X5) dan harga pupuk (X2) berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel harga benih (X1), harga pestisida (X3), upah tenaga kerja (X4) tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Saragih, M.Sc, Faoeza Hafiz (2020) Studi ini dilakukan secara purposive di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut penelitian ini, biaya tenaga kerja, harga pupuk KCl, dan harga pupuk urea adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, sedangkan variabel lain tidak mempengaruhi. Selain itu, pengadaan pupuk subsidi dan bantuan benih padi sangat membantu petani dalam mengurangi biaya usaha tani mereka, sehingga uang tersebut dapat dialokasikan untuk tujuan lain. Penggunaan tenaga kerja yang lebih besar juga akan menyebabkan petani membayar lebih banyak.

Istiqamah N.A (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang di Desa Kanreapia

Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kentang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 Orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji f dan uji t . Diperoleh nilai R square 0,604 atau sebesar 60,4% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki variabel yang berpengaruh kuat dan sisanya 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antara variabel.

Nursamsiar K (2018) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linear berganda menggunakan alat bantu Eviews 8. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang memiliki tanaman produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas (luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk) yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor pendapatan usahatani berpengaruh secara bersama-sama (simultaneously) terhadap turunnya pendapatan. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi yaitu variabel luas lahan dan upah tenaga kerja, sedangkan harga pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif untuk mengolah data dan informasi. Metode analisis kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna, di wawancara, observasi serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan didasarkan pada kenyataan bahwa di kecamatan ini usahatani tomat merupakan salah satu tanaman yang dikembangkan secara komersial oleh petaninya. Selain itu, lokasi ini merupakan termasuk wilayah pertanian hortikultura salah satunya adalah tanaman tomat.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek di dalam penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani tomat yaitu 150 petani yang berada di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian (Arianty, 2014). Dengan melihat waktu tenaga, luas wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam menentukan sampel dengan metode *sample random*

sampling. Metode *sample random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Jika subjeknya kurang dari 100, menurut Arikunto (Ridwan, 2009), sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selain itu, jika itemnya besar atau lebih dari 100, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dari populasi yang berjumlah 150 orang, dapat diambil sampel sebesar 20%, sehingga sampel penelitian ini adalah 30 orang petani tomat.

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 petani tomat yang mewakili dari seluruh petani yaitu sebanyak 150 petani tomat.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik:

- a) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terkait dengan penelitian.
- b) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kuisisioner kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

- c) Dokumentasi adalah teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari Instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} \mu \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan 1 dan 2 diatas dapat di linierkan dengan logaritma natural (*ln*). kemudian akan membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 \mu \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Tomat (Rp/Kg)

β_0 = Konstanta

X₁ = Luas Lahan/Luas Panen (Ha)

$X_2 = \text{Biaya Pupuk (Rp/Kg)}$

$X_3 = \text{Biaya Pestisida(Rp/Kg)}$

$X_4 = \text{Biaya Bibit (Rp/btg)}$

$X_5 = \text{Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)}$

$X_6 = \text{Harga Jual (Tomat) (Rp/Kg)}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = \text{Koefisien Arah Regresi}$

$\mu = \text{Error Term}$

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi sederhana. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi sederhana sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolreulasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel Luas lahan, Biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, dan harga output terhadap tingkat pendapatan usaha tani Tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel dependen (Pendapatan dari Usahatani Tomat) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara parsial terhadap

variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan lebih $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

3.6 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang bisa diukur. (Priadi M, Purnama M, 2018)

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatannya meningkat

2. Lahan adalah total luas lahan yang digunakan petani tomat dengan satuan Hektar (Ha).
3. Biaya bibit adalah total jumlah benih tomat yang digunakan oleh petani dalam satu musim dengan satuan (Rp/btg).
4. Biaya pupuk adalah salah satu sumber nutrisi utama yang diberikan pada tumbuhan dengan satuan kilogram (Rp/Kg).
5. Biaya pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma (Rp/Kg)
6. Biaya tenaga kerja adalah adalah biaya yang terkait dengan penggajian kepada pekerja yang terlibat dalam kegiatan bertani baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang diukur dengan Hari Orang Kerja yang dihiung dalam (Rp/ha)
7. harga jual adalah besaran jumlah uang yang ditetapkan untuk penjualan hasil produksi tomat dan dinyatakan dengan satuan Rp/kg
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani (Rp/Kg)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo terdiri luas lahan (X1), dan harga jual (X6). Sedangkan untuk variabel biaya pupuk (X2), biaya peestisida (X3), biaya bibit (X4) dan biaya tenaga kerja (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat disampaikan adalah

1. Untuk menghindari biaya produksi yang terlalu besar diharapkan kepada petani untuk menggunakan pupuk kompos atau pupuk organik dibandingkan dengan pupuk kimia yang terbilang harga yang lebih mahal dibandingkan dengan harga kompos.
2. Penelitian ini yang belum mengkaji tentang faktor uang mempengaruhi pendapatan lainnya sehingga disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian-kajian lebih mendalam dan komprehensif terhadap obyek kajian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, P. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UsahataniJagung di Desa Bontokkasi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UsahataniJagung Di Desa Bontokkasi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, 131(10), 10–45. 10700112193
- Angriani, V. (2017). *Program Studi Agribisnis*. 1–81.
- Arianty, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Skripsi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–55.
- BPS Kabupaten Karo. (2021). Kabupaten Karo Dalam Angka 2021. ©BPS Kabupaten Karo, 435. <https://karokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/8061d0b01c86092e52f443b4/kabupaten-karo-dalam-angka-2021.html>
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021*.
- Christofel D Nababan. 2009 . Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo. *Jurnal Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan*
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Fadhilah, N. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (Vigna Sinensis L.) Di Kecamatanantarakan Utara*
- Ghozali, Imam. 2013., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Semarang
- Hardianti, N. (2021). *Strategi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di kelurahan tamaona kecamatan tombolo pao kabupaten gowa*
- Hasa, S. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap*. 15.
- Hidayah, U. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*

- Istiqamah, N,I (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang (Studi Kasus Desa Kandreapia Kelurahan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)*
- K, Nursamsiar. 2018. *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di desa baroko kecamatan baroko kabupaten enrekang*
- Kurniawan, I, dkk. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) Di Desa Rasau Jaya I Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*
- MPriadi, Martha Purnama, I. R. (2018). Implementasi Human Capital Pada PT. Telkom Indonesia Kantor Wilayah Usaha elekomunikasi Bandung. *Telkom Indonesia*, 48–66. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/32888>
- Muslim, & Tuhelelu, A (2022) *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan*
- Pratiwi, C. A., Gunawan, D. S., & Istiqomah, I. (2018). Analisis Ekonomi Usahatani Padi Dan Kelayakan Rumah Tangga Tani Di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.19184/jsep.v1i1.5315>
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani terhadap Pendapatan. E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Saragih, M.Sc, Faoeza Hafiz. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai*
- Simanjuntak, A.C., Masitah, T, H., & Balatul, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi. *Vegetasi*, 16(2). 1-13.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Syahriana, R. (2022). *TOMAT (Solanum lycopersicum L .) DENGAN KOMBINASI DAN PLANT GROWTH PROMOTING RHIZOBACTERIA (PGPR)*.
- Ulma, R. O. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>
- Zamrodah, Y., & Pintakami, L. B. (2020). *JASE : Journal of Agricultural Socio-Economics*. 1(1), 48–53.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA NAGALINGGA KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Sdr(i) Calon Responden

Dengan hormat

Dengan ini kami memohon kesediaan bapak/ibu sdr(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kaupaten Karo”** atas kesediaan bapak/ibu saudara/i saya ucapkan banyak terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin : wanita Laki-laki
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jumlah tanggungan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

a. Luas Lahan (X1)

1. Bagaimana status kepemilikan lahan yang digunakan?
 - a. Lahan sendiri
 - b. Sewa lahan
2. Apabila lahan tersebut disewa, berapa biaya yang dikeluarkan untuk menyewa lahan?
Biaya sewa = Rp./Ha
3. Berapa luas lahan yang bapak tanami tomat?
Luas lahan = Ha

b. Biaya Pupuk (X2)

1. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam?
 - a. Kandang : sak
 - b. : Kg
 - c. : Kg
 - d. : Kg

- e. : Kg
 f. : Kg
2. Berapa biaya pupuk yang bapak gunakan?
 a. Kandang : Rp. /sak
 b. : Rp. /Kg
 c. : Rp. /Kg
 d. : Rp. /Kg
 e. : Rp. /Kg
 f. : Rp. /Kg
3. Berapa total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam?
 a. Kandang = Rp.
 b. = Rp.
 c. = Rp.
 d. = Rp.
 e. = Rp.
 f. = Rp.

c. Biaya Pestisida (X3)

No	Jenis Pestisida	Jumlah (liter/gram)	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

d. Biaya Benih (X4)

1. Berapa banyak jumlah benih yang bapak/ibu tanam?
 Jawab :
2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih dalam satu musim tanam?
 Jawab :
3. Benih varietas apa yang bapak/Ibu tanam?
 Jawab :

e. Tenaga Kerja (X5)

No	Jenis kegiatan	Dalam Keluarga	Selain Keluarga	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Persiapan lahan				
2	Penanaman				
3	pemeliharaan				
4	pemupukan				
5	panen				

f. Harga Jual (X6)

1. Berapa harga jual tomat yang bapak/Ibu dapatkan?

Harga jual = Rp. /Kg

2. Berapa hasil panen tomat bapak/Ibu dapatkan dalam satu kali panen?

Hasil panen =kg

Pendapatan kotor = harga jual \times hasil panen

= Rp...../Kg \times Kg

= Rp.....

g. Pendapatan (Y)

Berapakah rata-rata pendapatan bersih yang bapak terima dari hasil panen?

Pendapatan bersih = Pendapatan kotor – Total biaya produksi

= Rp..... –

= Rp



Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan
1	X ₁	Laki-laki	35	SMP	3
2	X ₂	Laki-laki	42	SD	3
3	X ₃	Laki-laki	32	SMP	3
4	X ₄	Laki-laki	41	SD	2
5	X ₅	Laki-laki	28	SMA	0
6	X ₆	Laki-laki	46	SD	3
7	X ₇	Laki-laki	34	SMA	2
8	X ₈	Laki-laki	44	SMA	3
9	X ₉	Laki-laki	33	SMP	4
10	X ₁₀	Laki-laki	32	SMA	2
11	X ₁₁	Laki-laki	36	SMP	2
12	X ₁₂	Laki-laki	41	SD	2
13	X ₁₃	Laki-laki	22	SMA	0
14	X ₁₄	Laki-laki	50	SMP	4
15	X ₁₅	Laki-laki	22	SMA	0
16	X ₁₆	Laki-laki	34	SD	3
17	X ₁₇	Laki-laki	43	SMP	7
18	X ₁₈	Laki-laki	45	SMA	2
19	X ₁₉	Laki-laki	40	SMA	4
20	X ₂₀	Laki-laki	38	SMP	4
21	X ₂₁	Laki-laki	36	SD	3
22	X ₂₂	Laki-laki	50	SMA	5
23	X ₂₃	Laki-laki	35	SMA	2
24	X ₂₄	Laki-laki	31	SMP	1
25	X ₂₅	Laki-laki	32	SMP	3
26	X ₂₆	Laki-laki	44	SD	5
27	X ₂₇	Laki-laki	45	SMA	4
28	X ₂₈	Laki-laki	29	SD	2
29	X ₂₉	Laki-laki	37	SD	3
30	X ₃₀	Laki-laki	31	SMA	2

Lampiran 3. Biaya pupuk usahatani tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	luas Lahan (ha)	Kandang		NPK		SS		TSP		Cantik	
			Jumlah (Sak)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)						
1	X ₁	0,24	200	Rp 2.800.000	150	Rp 2.250.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000		
2	X ₂	0,48	300	Rp 4.200.000	150	Rp 2.250.000	100	Rp 1.200.000				
3	X ₃	0,28	150	Rp 2.150.000			100	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000		
4	X ₄	0,2	100	Rp 1.400.000	60	Rp 900.000			60	Rp 660.000		
5	X ₅	0,24	250	Rp 3.250.000			100	Rp 1.000.000			100	Rp 137.000
6	X ₆	0,16	150	Rp 2.100.000	70	Rp 1.050.000			60	Rp 660.000	70	Rp 910.000
7	X ₇	0,24	150	Rp 2.100.000	70	Rp 1.050.000	50	Rp 600.000				
8	X ₈	0,36	300	Rp 4.200.000	150	Rp 2.250.000			150	Rp 1.650.000	100	Rp 1.300.000
9	X ₉	0,12	60	Rp 840.000	30	Rp 450.000	30	Rp 360.000	50	Rp 550.000		
10	X ₁₀	0,16	150	Rp 2.100.000	50	Rp 750.000			40	Rp 440.000		
11	X ₁₁	0,16	50	Rp 700.000	40	Rp 600.000			50	Rp 550.000	30	Rp 330.000
12	X ₁₂	0,36	300	Rp 4.200.000	200	Rp 3.000.000	200	Rp 2.400.000				
13	X ₁₃	0,2	100	Rp 1.400.000	50	Rp 750.000			100	Rp 1.100.000	150	Rp 1.650.000
14	X ₁₄	0,32	150	Rp 2.100.000			60	Rp 720.000	100	Rp 1.100.000		
15	X ₁₅	0,4	200	Rp 2.800.000	100	Rp 1.500.000	200	Rp 2.400.000			300	Rp 3.300.000
16	X ₁₆	0,12	80	Rp 1.120.000	30	Rp 450.000	30	Rp 360.000	40	Rp 440.000		
17	X ₁₇	0,32	300	Rp 4.200.000	100	Rp 1.500.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000	50	Rp 650.000

Boron		PXB		KCL		Pupuk Campur		Total Biaya Pupuk
Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	
		100	Rp 1.200.000					Rp 8.550.000
		100	Rp 1.200.000	150	Rp 1.275.000	200	Rp 920.000	Rp 11.045.000
80	Rp 1.040.000	100	Rp 1.200.000			150	Rp 690.000	Rp 7.380.000
50	Rp 650.000	50	Rp 600.000	50	Rp 425.000			Rp 4.635.000
		100	Rp 1.130.000			150	Rp 690.000	Rp 6.207.000
50	Rp 650.000			70	Rp 595.000			Rp 5.965.000
60	Rp 650.000	80	Rp 960.000	50	Rp 425.000			Rp 5.785.000
		100	Rp 1.200.000	100	Rp 850.000			Rp 11.450.000
30	Rp 390.000			50	Rp 425.000			Rp 2.655.360
		30	Rp 360.000	30	Rp 255.000	50	Rp 230.000	Rp 4.135.000
40	Rp 520.000			50	Rp 400.000			Rp 3.100.000
150	Rp 1.950.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 850.000			Rp 13.600.000
50	Rp 650.000			100	Rp 800.000			Rp 6.350.000
50	Rp 1.040.000			100	Rp 850.000	100	Rp 690.000	Rp 6.500.000
100	Rp 1.300.000			200	Rp 160.000			Rp 11.460.000
30	Rp 390.000			50	Rp 425.000			Rp 3.185.000
50	Rp 65.000							Rp 8.715.000

Lanjutan

No	Nama Responden	luas Lahan (ha)	Kandang		NPK		SS		TSP		Cantik	
			Jumlah (Sak)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)						
18	X ₁₈	0,28	300	Rp 4.200.000	100	Rp 1.500.000	100	Rp 1.200.000				
19	X ₁₉	0,12	100	Rp 1.400.000	50	Rp 750.000	30	Rp 360.000	50	Rp 550.000		
20	X ₂₀	0,24	100	Rp 1.400.000	50	Rp 750.000			50	Rp 550.000		
21	X ₂₁	0,16	100	Rp 1.400.000	30	Rp 450.000	40	Rp 480.000	30	Rp 330.000		
22	X ₂₂	0,32	170	Rp 2.380.000	80	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000				
23	X ₂₃	0,12	100	Rp 1.400.000	100	Rp 1.500.000			100	Rp 1.100.000	80	Rp 1.300.000
24	X ₂₄	0,2	100	Rp 1.400.000	80	Rp 1.200.000	100	Rp 1.200.000				
25	X ₂₅	0,32	200	Rp 2.800.000	100	Rp 1.500.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000		
26	X ₂₆	0,4	400	Rp 5.600.000	150	Rp 2.250.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 1.100.000		
27	X ₂₇	0,2	200	Rp 2.800.000	80	Rp 1.200.000	50	Rp 600.000	80	Rp 880.000		
28	X ₂₈	0,24	200	Rp 2.800.000	80	Rp 1.200.000	50	Rp 600.000	80	Rp 880.000		
29	X ₂₉	0,12	100	Rp 1.400.000	50	Rp 525.000			50	Rp 550.000	35	Rp 455.000
30	X ₃₀	0,16	100	Rp 1.400.000	50	Rp 750.000	40	Rp 480.000	30	Rp 330.000		

Boron		PXB		KCL		Pupuk Campur		Total Biaya Pupuk
Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	
50	Rp 650.000			100	Rp 850.000	150	Rp 690.000	Rp 9.090.000
40	Rp 520.000			40	Rp 340.000			Rp 3.920.000
		50	Rp 600.000	50	Rp 425.000			Rp 3.725.000
				30	Rp 255.000	50	Rp 230.000	Rp 3.145.000
80	Rp 1.040.000	100	Rp 1.200.000					Rp 6.920.000
80	Rp 1.040.000			100	Rp 850.000			Rp 7.190.000
70	Rp 910.000	100	Rp 1.200.000	100	Rp 850.000			Rp 6.760.000
				150	Rp 1.275.000	150	Rp 690.000	Rp 8.565.000
150	Rp 1.950.000			150	Rp 1.275.000			Rp 13.375.000
40	Rp 520.000			40	Rp 340.000			Rp 6.340.000
80	Rp 1.040.000			80	Rp 425.000			Rp 6.945.000
35	Rp 455.000			40	Rp 340.000			Rp 3.725.000
40	Rp 520.000			40	Rp 340.000			Rp 3.820.000

Lampiran 4. Biaya pestisida usahatani tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	manzeb		Wenri		Kencis		Besvidor		Sultricals		Teror		Bayfolan	
		Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)
1	X ₁	40	Rp 3.920.000	30	Rp 2.850.000	20	Rp 1.800.000	5	Rp 150.000	20	Rp 200.000				
2	X ₂	50	Rp 4.900.000	50	Rp 4.750.000	40	Rp 3.600.000							5	Rp 200.000
3	X ₃	18	Rp 1.764.000	18	Rp 1.710.000	9	Rp 810.000			2	Rp 20.000	2	Rp 60.000	2	Rp 80.000
4	X ₄	13	Rp 1.274.000	15	Rp 1.425.000	12	Rp 1.080.000			5	Rp 50.000	1	Rp 30.000		
5	X ₅	16	Rp 1.568.000	16	Rp 1.520.000	8	Rp 720.000	3	Rp 90.000	6	Rp 60.000			1	Rp 40.000
6	X ₆	9	Rp 882.000	9	Rp 855.000	10	Rp 900.000								
7	X ₇	15	Rp 1.470.000	15	Rp 1.425.000	12	Rp 1.080.000	7	Rp 210.000			2	Rp 60.000		
8	X ₈	25	Rp 2.450.000	25	Rp 2.375.000	20	Rp 1.800.000	5	Rp 150.000	5	Rp 50.000				
9	X ₉	7	Rp 686.000	6	Rp 570.000	6	Rp 540.000	3	Rp 90.000	4	Rp 40.000	1	Rp 30.000	1	Rp 40.000
10	X ₁₀	10	Rp 980.000	10	Rp 950.000	6	Rp 540.000	3	Rp 90.000			2	Rp 60.000		
11	X ₁₁	15	Rp 1.575.000			17	Rp 1.615.000			4	Rp 40.000			2	Rp 120.000
12	X ₁₂	38	Rp 3.724.000	30	Rp 2.850.000	20	Rp 1.800.000	5	Rp 150.000					3	Rp 120.000
13	X ₁₃	40	Rp 4.200.000			15	Rp 1.425.000			7	Rp 70.000			2	Rp 120.000
14	X ₁₄	40	Rp 3.920.000	40	Rp 3.800.000	30	Rp 2.700.000			10	Rp 100.000			1	Rp 40.000
15	X ₁₅	80	Rp 8.400.000			30	Rp 2.850.000			15	Rp 150.000			2	Rp 120.000
16	X ₁₆	6	Rp 588.000	6	Rp 570.000	6	Rp 240.000	5	Rp 150.000	5	Rp 50.000				

17	X ₁₇	18	Rp 1.764.000	18	Rp 1.710.000	15	Rp 1.350.000	10	Rp 300.000	10	Rp 100.000				
		Mition		Fenval		Genstick		Royalcyper		Bentop					
		Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Total Biaya Pesticida (Rp)			
										20	Rp 1.500.000	Rp 10.420.000			
		30	Rp 3.900.000							35	Rp 2.625.000	Rp 19.975.000			
								7	Rp 525.000			Rp 4.969.000			
								12	Rp 900.000			Rp 4.759.000			
								6	Rp 450.000			Rp 4.448.000			
				1	Rp 68.000			8	Rp 600.000	2	Rp 150.000	Rp 3.455.000			
						2	Rp 60.000	6	Rp 450.000			Rp 4.755.000			
		10	Rp 1.300.000							10	Rp 750.000	Rp 8.875.000			
												Rp 1.996.000			
		6	Rp 780.000			1	Rp 30.000			2	Rp 150.000	Rp 3.580.000			
		17	Rp 1.785.000							18	Rp 1.350.000	Rp 6.485.000			
		20	Rp 2.600.000			5	Rp 150.000					Rp 11.394.000			
		15	Rp 1.575.000			40	Rp 1.800.000			25	Rp 1.875.000	Rp 11.065.000			
		20	Rp 2.600.000					7	Rp 525.000			Rp 13.685.000			
		30	Rp 3.150.000	70	Rp 3.150.000					40	Rp 3.000.000	Rp 20.820.000			
		2	Rp 260.000			1	Rp 30.000					Rp 1.888.000			

										3	Rp 225.000	Rp 5.449.000
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	------------	--------------

Lanjutan

No	Nama Responden	manzeb		Wenri		Kencis		Besvidor		Sultricals		Teror		Bayfolan	
		Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (bks)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)
18	X ₁₈	15	Rp 1.470.000	15	Rp 1.425.000	15	Rp 1.350.000	8	Rp 240.000			2	Rp 60.000		
19	X ₁₉	6	Rp 588.000	6	Rp 570.000	6	Rp 540.000	6	Rp 180.000					1	Rp 40.000
20	X ₂₀	13	Rp 1.274.000	13	Rp 1.235.000			10	Rp 300.000	8	Rp 80.000	3	Rp 90.000		
21	X ₂₁	8	Rp 784.000	7	Rp 665.000	6	Rp 540.000			3	Rp 30.000	2	Rp 60.000		
22	X ₂₂	60	Rp 5.880.000	60	Rp 5.700.000					10	Rp 100.000			1	Rp 40.000
23	X ₂₃	13	Rp 1.274.000	11	Rp 1.045.000	13	Rp 1.170.000	10	Rp 300.000					1	Rp 40.000
24	X ₂₄	15	Rp 1.470.000	15	Rp 1.425.000	15	Rp 1.350.000			5	Rp 50.000	2	Rp 60.000	8	Rp 320.000
25	X ₂₅	25	Rp 2.450.000	25	Rp 2.375.000			10	Rp 300.000	10	Rp 100.000			4	Rp 160.000
26	X ₂₆	25	Rp 2.450.000	25	Rp 2.375.000	20	Rp 1.800.000	15	Rp 450.000	15	Rp 150.000			5	Rp 200.000
27	X ₂₇	9	Rp 882.000	9	Rp 855.000			5	Rp 150.000						
28	X ₂₈	12	Rp 1.176.000	12	Rp 1.140.000	12	Rp 1.080.000	8	Rp 240.000						
29	X ₂₉	8	Rp 784.000	10	Rp 950.000	8	Rp 720.000			5	Rp 50.000	1	Rp 30.000	3	Rp 120.000
30	X ₃₀	10	Rp 980.000	10	Rp 950.000	10	Rp 900.000			10	Rp 100.000	2	Rp 60.000		

Mition		Fenval		Genstick		Royalcyper		Bentop		Total Biaya Pesticida (Rp)
Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	Jlh (btl)	Harga (Rp)	
8	Rp 1.040.000			3	Rp 90.000					Rp 5.675.000
3	Rp 390.000							1	Rp 75.000	Rp 2.383.000
10	Rp 1.300.000					15	Rp 1.125.000			Rp 5.404.000
3	Rp 130.000			1	Rp 30.000					Rp 2.239.000
						8	Rp 600.000	10	Rp 750.000	Rp 13.070.000
		5	Rp 340.000			13	Rp 975.000			Rp 5.144.000
		1	Rp 68.000							Rp 4.743.000
15	Rp 1.950.000					15	Rp 1.125.000			Rp 8.460.000
15	Rp 1.950.000									Rp 9.375.000
5	Rp 650.000					9	Rp 675.000	3	Rp 225.000	Rp 3.437.000
						8	Rp 600.000	5	Rp 375.000	Rp 4.611.000
6	Rp 780.000	1	Rp 68.000							Rp 3.502.000
						6	Rp 450.000	5	Rp 375.000	Rp 3.815.000

Ket :

Jlh = Jumlah
 Bks = Bungkus
 Btl = Botol

Lampiran 5. Jumlah Tenaga Kerja Pada Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

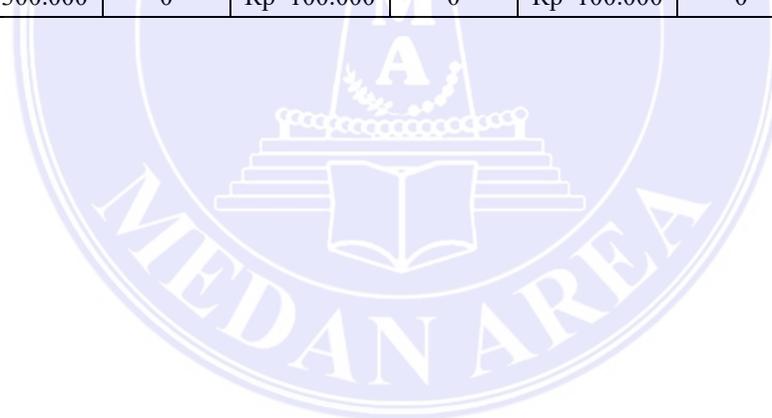
No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemeliharaan		Pemupukan		Panen	
			Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga
1	X ₁	0,24	2	3	2		2	1	2	4	2	4
2	X ₂	0,48	2	4	2	2	2	2	2	6	2	10
3	X ₃	0,28	1	3	1	3	1	1	1	4	1	5
4	X ₄	0,2	2	2	2	2	2	0	2	3	2	5
5	X ₅	0,24	3	2	3	0	3	0	3	2	3	4
6	X ₆	0,16	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4
7	X ₇	0,24	2	4	2	4	2	1	2	4	2	6
8	X ₈	0,36	1	4	1	2	1	2	1	5	1	6
9	X ₉	0,12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3
10	X ₁₀	0,16	2	2	2	0	2	0	1	3	2	4
11	X ₁₁	0,16	2	1	2	0	2	0	2	1	2	2
12	X ₁₂	0,36	1	4	1	2	1	2	1	4	1	8
13	X ₁₃	0,2	1	2	2	0	1	0	1	3	1	5
14	X ₁₄	0,32	1	3	1	1	1	1	1	4	1	5
15	X ₁₅	0,4	1	3	1	1	1	1	1	4	1	5
16	X ₁₆	0,12	2	2	2	1	2	0	2	2	2	3

17	X ₁₇	0,32	2	6	2	3	2	2	2	4	2	8
18	X ₁₈	0,28	1	4	1	2	1	2	1	5	1	6
19	X ₁₉	0,12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
20	X ₂₀	0,24	1	4	1	4	1	2	1	4	1	6
21	X ₂₁	0,16	2	2	2	0	2	0	2	3	2	2
22	X ₂₂	0,32	3	3	3	1	3	0	3	5	3	5
23	X ₂₃	0,12	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4
24	X ₂₄	0,2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	5
25	X ₂₅	0,32	2	4	2	4	2	2	2	6	2	6
26	X ₂₆	0,4	2	6	2	3	2	2	2	6	2	8
27	X ₂₇	0,2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	4
28	X ₂₈	0,24	1	3	1	2	1	1	1	3	1	4
29	X ₂₉	0,12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3
30	X ₃₀	0,16	1	3	1	1	1	1	1	3	1	4

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemeliharaan		Pemupukan		Panen		Total Biaya Tenaga Kerja
			Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	
1	X ₁	0,24	0	Rp 300.000	0		0	Rp 100.000	0	Rp 400.000	0	Rp 3.200.000	Rp 4.000.000
2	X ₂	0,48	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 600.000	0	Rp 8.000.000	Rp 9.400.000
3	X ₃	0,28	0	Rp 300.000	0	Rp 300.000	0	Rp 100.000	0	Rp 400.000	0	Rp 4.000.000	Rp 5.100.000
4	X ₄	0,2	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0		0	Rp 300.000	0	Rp 4.000.000	Rp 4.700.000
5	X ₅	0,24	0	Rp 200.000	0		0		0	Rp 200.000	0	Rp 3.200.000	Rp 3.600.000
6	X ₆	0,16	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 3.200.000	Rp 3.900.000
7	X ₇	0,24	0	Rp 400.000	0	Rp 400.000	0	Rp 100.000	0	Rp 400.000	0	Rp 4.800.000	Rp 6.100.000
8	X ₈	0,36	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 500.000	0	Rp 4.800.000	Rp 6.100.000
9	X ₉	0,12	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 200.000	0	Rp 2.400.000	Rp 3.000.000
10	X ₁₀	0,16	0	Rp 200.000	0		0		0	Rp 300.000	0	Rp 3.200.000	Rp 3.700.000
11	X ₁₁	0,16	0	Rp 100.000	0		0		0	Rp 100.000	0	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000
12	X ₁₂	0,36	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 400.000	0	Rp 6.400.000	Rp 7.600.000
13	X ₁₃	0,2	0	Rp 200.000	0		0		0	Rp 300.000	0	Rp 5.000.000	Rp 5.500.000
14	X ₁₄	0,32	0	Rp 300.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 400.000	0	Rp 4.000.000	Rp 4.900.000
15	X ₁₅	0,4	0	Rp 300.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 400.000	0	Rp 5.000.000	Rp 5.900.000
16	X ₁₆	0,12	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0		0	Rp 200.000	0	Rp 2.400.000	Rp 2.900.000
17	X ₁₇	0,32	0	Rp 600.000	0	Rp 300.000	0	Rp 200.000	0	Rp 400.000	0	Rp 6.400.000	Rp 7.900.000
18	X ₁₈	0,28	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 500.000	0	Rp 4.800.000	Rp 6.100.000
19	X ₁₉	0,12	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 200.000	0	Rp 1.600.000	Rp 2.200.000

20	X ₂₀	0,24	0	Rp 400.000	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 400.000	0	Rp 4.800.000	Rp 6.200.000
21	X ₂₁	0,16	0	Rp 200.000	0		0		0	Rp 300.000	0	Rp 1.600.000	Rp 2.100.000
22	X ₂₂	0,32	0	Rp 300.000	0	Rp 100.000	0		0	Rp 500.000	0	Rp 4.000.000	Rp 4.900.000
23	X ₂₃	0,12	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 300.000	0	Rp 3.200.000	Rp 3.900.000
24	X ₂₄	0,2	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 200.000	0	Rp 4.000.000	Rp 4.700.000
25	X ₂₅	0,32	0	Rp 400.000	0	Rp 400.000	0	Rp 200.000	0	Rp 600.000	0	Rp 4.800.000	Rp 6.400.000
26	X ₂₆	0,4	0	Rp 600.000	0	Rp 300.000	0	Rp 200.000	0	Rp 600.000	0	Rp 6.400.000	Rp 8.100.000
27	X ₂₇	0,2	0	Rp 200.000	0	Rp 200.000	0		0	Rp 200.000	0	Rp 3.200.000	Rp 3.800.000
28	X ₂₈	0,24	0	Rp 300.000	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 300.000	0	Rp 3.200.000	Rp 4.100.000
29	X ₂₉	0,12	0	Rp 200.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 200.000	0	Rp 2.400.000	Rp 3.000.000
30	X ₃₀	0,16	0	Rp 300.000	0	Rp 100.000	0	Rp 100.000	0	Rp 300.000	0	Rp 3.200.000	Rp 4.000.000



Lampiran 7. Biaya Bibit Usahatani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Varietas	Jumlah Bibit (Btg)	Biaya Benih
1	X ₁	0,24	Blezer	5000	Rp 1.750.000
2	X ₂	0,48	Blezer	10000	Rp 2.220.000
3	X ₃	0,28	Marvel	5000	Rp 1.750.000
4	X ₄	0,2	Marvel	3500	Rp 740.000
5	X ₅	0,24	Marvel	7500	Rp 690.000
6	X ₆	0,16	Marvel	3000	Rp 560.000
7	X ₇	0,24	Blezer	5000	Rp 1.750.000
8	X ₈	0,36	Marvel	7000	Rp 2.450.000
9	X ₉	0,12	Marvel	2000	Rp 560.000
10	X ₁₀	0,16	Marvel	3000	Rp 560.000
11	X ₁₁	0,16	Blezer	3200	Rp 490.000
12	X ₁₂	0,36	Marvel	7500	Rp 1.480.000
13	X ₁₃	0,2	Blezer	4500	Rp 740.000
14	X ₁₄	0,32	Marvel	6000	Rp 2.100.000
15	X ₁₅	0,4	Blezer	9000	Rp 1.480.000
16	X ₁₆	0,12	Marvel	2500	Rp 875.000
17	X ₁₇	0,32	Blezer	6500	Rp 1.480.000
18	X ₁₈	0,28	Blezer	6000	Rp 1.110.000
19	X ₁₉	0,12	Blezer	2200	Rp 770.000
20	X ₂₀	0,24	Marvel	5000	Rp 1.110.000
21	X ₂₁	0,16	Blezer	3000	Rp 1.150.000
22	X ₂₂	0,32	Blezer	5000	Rp 1.110.000
23	X ₂₃	0,12	Blezer	3500	Rp 740.000
24	X ₂₄	0,2	Marvel	4500	Rp 1.575.000
25	X ₂₅	0,32	Blezer	7000	Rp 2.450.000
26	X ₂₆	0,4	Blezer	9000	Rp 1.850.000
27	X ₂₇	0,2	Marvel	4000	Rp 930.000
28	X ₂₈	0,24	Marvel	5200	Rp 1.110.000
29	X ₂₉	0,12	Blezer	2500	Rp 875.000
30	X ₃₀	0,16	Blezer	3200	Rp 740.000

Lampiran 8. Pendapatan kotor petani tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek kabupaten Karo

No	Nama Responden	Luas Lahan	Harga Jual (Rp)	Hasil panen (Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	X ₁	0,24	Rp 7.000	14000	Rp 98.000.000
2	X ₂	0,48	Rp 8.000	28000	Rp 224.000.000
3	X ₃	0,28	Rp 7.000	14000	Rp 98.000.000
4	X ₄	0,2	Rp 7.000	9000	Rp 63.000.000
5	X ₅	0,24	Rp 8.000	24000	Rp 192.000.000
6	X ₆	0,16	Rp 6.500	7000	Rp 45.500.000
7	X ₇	0,24	Rp 7.000	13000	Rp 91.000.000
8	X ₈	0,36	Rp 7.000	15000	Rp 105.000.000
9	X ₉	0,12	Rp 6.500	4000	Rp 26.000.000
10	X ₁₀	0,16	Rp 7.000	7500	Rp 52.500.000
11	X ₁₁	0,16	Rp 7.500	9600	Rp 72.000.000
12	X ₁₂	0,36	Rp 7.000	20000	Rp 140.000.000
13	X ₁₃	0,2	Rp 7.000	15000	Rp 105.000.000
14	X ₁₄	0,32	Rp 7.500	20000	Rp 150.000.000
15	X ₁₅	0,4	Rp 7.000	29000	Rp 203.000.000
16	X ₁₆	0,12	Rp 6.500	5500	Rp 35.750.000
17	X ₁₇	0,32	Rp 7.000	17000	Rp 119.000.000
18	X ₁₈	0,28	Rp 6.500	15000	Rp 97.500.000
19	X ₁₉	0,12	Rp 7.000	5000	Rp 35.000.000
20	X ₂₀	0,24	Rp 7.000	10000	Rp 70.000.000
21	X ₂₁	0,16	Rp 7.000	6000	Rp 42.000.000
22	X ₂₂	0,32	Rp 7.000	18000	Rp 126.000.000
23	X ₂₃	0,12	Rp 7.000	9000	Rp 63.000.000
24	X ₂₄	0,2	Rp 7.000	12000	Rp 84.000.000
25	X ₂₅	0,32	Rp 7.000	18000	Rp 126.000.000
26	X ₂₆	0,4	Rp 7.000	24000	Rp 168.000.000
27	X ₂₇	0,2	Rp 7.000	9000	Rp 63.000.000
28	X ₂₈	0,24	Rp 6.500	1200	Rp 78.000.000
29	X ₂₉	0,12	Rp 6.500	5000	Rp 32.500.000
30	X ₃₀	0,16	Rp 6.500	6000	Rp 39.000.000

Lampiran 9. Jumlah pendapatan petani Tomat Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	X ₁	Rp 98.000.000	Rp 24.120.000	Rp 73.880.000
2	X ₂	Rp 224.000.000	Rp 43.640.000	Rp 169.110.000
3	X ₃	Rp 98.000.000	Rp 19.199.000	Rp 78.801.000
4	X ₄	Rp 63.000.000	Rp 14.834.000	Rp 48.166.000
5	X ₅	Rp 192.000.000	Rp 16.178.000	Rp 175.822.000
6	X ₆	Rp 45.500.000	Rp 13.880.000	Rp 31.620.000
7	X ₇	Rp 91.000.000	Rp 18.390.000	Rp 72.610.000
8	X ₈	Rp 105.000.000	Rp 28.875.000	Rp 76.125.000
9	X ₉	Rp 26.000.000	Rp 8.571.000	Rp 17.429.000
10	X ₁₀	Rp 52.500.000	Rp 11.975.000	Rp 42.525.000
11	X ₁₁	Rp 72.000.000	Rp 14.225.000	Rp 57.775.000
12	X ₁₂	Rp 140.000.000	Rp 34.074.000	Rp 105.926.000
13	X ₁₃	Rp 105.000.000	Rp 23.605.000	Rp 81.395.000
14	X ₁₄	Rp 150.000.000	Rp 27.185.000	Rp 122.815.000
15	X ₁₅	Rp 203.000.000	Rp 40.920.000	Rp 162.080.000
16	X ₁₆	Rp 35.750.000	Rp 8.848.000	Rp 26.902.000
17	X ₁₇	Rp 119.000.000	Rp 25.429.000	Rp 93.571.000
18	X ₁₈	Rp 97.500.000	Rp 21.975.000	Rp 75.525.000
19	X ₁₉	Rp 35.000.000	Rp 9.273.000	Rp 25.727.000
20	X ₂₀	Rp 70.000.000	Rp 16.439.000	Rp 53.561.000
21	X ₂₁	Rp 42.000.000	Rp 8.894.000	Rp 33.106.000
22	X ₂₂	Rp 126.000.000	Rp 24.800.000	Rp 101.200.000
23	X ₂₃	Rp 63.000.000	Rp 16.974.000	Rp 46.024.000
24	X ₂₄	Rp 84.000.000	Rp 18.078.000	Rp 65.922.000
25	X ₂₅	Rp 126.000.000	Rp 25.875.000	Rp 100.125.000
26	X ₂₆	Rp 168.000.000	Rp 32.700.000	Rp 135.300.000
27	X ₂₇	Rp 63.000.000	Rp 14.507.000	Rp 48.493.000
28	X ₂₈	Rp 78.000.000	Rp 16.766.000	Rp 61.234.000
29	X ₂₉	Rp 32.500.000	Rp 11.102.000	Rp 21.398.000
30	X ₃₀	Rp 39.000.000	Rp 12.675.000	Rp 26.325.000

Lampiran 10. Total Biaya Produksi

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Harga Jual (Rp)	Total Biaya produksi (Rp)
1	X ₁	0,24	Rp 8.550.000	Rp 10.420.000	Rp 1.750.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000	Rp 24.720.000
2	X ₂	0,48	Rp 11.045.000	Rp 19.975.000	Rp 2.220.000	Rp 9.400.000	Rp 8.000	Rp 42.640.000
3	X ₃	0,28	Rp 7.380.000	Rp 4.969.000	Rp 1.750.000	Rp 5.100.000	Rp 7.000	Rp 19.199.000
4	X ₄	0,2	Rp 4.635.000	Rp 4.759.000	Rp 740.000	Rp 4.700.000	Rp 7.000	Rp 14.834.000
5	X ₅	0,24	Rp 6.207.000	Rp 4.448.000	Rp 690.000	Rp 3.600.000	Rp 8.000	Rp 14.945.000
6	X ₆	0,16	Rp 5.965.000	Rp 3.455.000	Rp 560.000	Rp 3.900.000	Rp 6.500	Rp 13.880.000
7	X ₇	0,24	Rp 5.785.000	Rp 4.755.000	Rp 1.750.000	Rp 6.100.000	Rp 7.000	Rp 18.390.000
8	X ₈	0,36	Rp 11.450.000	Rp 8.875.000	Rp 2.450.000	Rp 6.100.000	Rp 7.000	Rp 28.875.000
9	X ₉	0,12	Rp 2.655.360	Rp 1.996.000	Rp 560.000	Rp 3.000.000	Rp 6.500	Rp 8.211.360
10	X ₁₀	0,16	Rp 4.135.000	Rp 3.580.000	Rp 560.000	Rp 3.700.000	Rp 7.000	Rp 11.975.000
11	X ₁₁	0,16	Rp 3.100.000	Rp 6.485.000	Rp 490.000	Rp 2.200.000	Rp 7.500	Rp 12.275.000
12	X ₁₂	0,36	Rp 13.600.000	Rp 11.394.000	Rp 1.480.000	Rp 7.600.000	Rp 7.000	Rp 34.074.000
13	X ₁₃	0,2	Rp 6.350.000	Rp 11.065.000	Rp 740.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000	Rp 22.989.000
14	X ₁₄	0,32	Rp 6.500.000	Rp 13.685.000	Rp 2.100.000	Rp 4.900.000	Rp 7.500	Rp 27.185.000
15	X ₁₅	0,4	Rp 11.460.000	Rp 20.820.000	Rp 1.480.000	Rp 5.900.000	Rp 7.000	Rp 39.660.000
16	X ₁₆	0,12	Rp 3.185.000	Rp 1.888.000	Rp 875.000	Rp 2.900.000	Rp 6.500	Rp 8.848.000
17	X ₁₇	0,32	Rp 8.715.000	Rp 5.449.000	Rp 1.480.000	Rp 7.900.000	Rp 7.000	Rp 23.544.000
18	X ₁₈	0,28	Rp 9.090.000	Rp 5.675.000	Rp 1.110.000	Rp 6.100.000	Rp 6.500	Rp 21.975.000
19	X ₁₉	0,12	Rp 3.920.000	Rp 2.383.000	Rp 770.000	Rp 2.200.000	Rp 7.000	Rp 9.273.000
20	X ₂₀	0,24	Rp 3.725.000	Rp 5.404.000	Rp 1.110.000	Rp 6.200.000	Rp 7.000	Rp 16.439.000
21	X ₂₁	0,16	Rp 3.145.000	Rp 2.239.000	Rp 1.150.000	Rp 2.100.000	Rp 7.000	Rp 8.634.000

22	X ₂₂	0,32	Rp 6.920.000	Rp 13.070.000	Rp 1.110.000	Rp 4.900.000	Rp 7.000	Rp 26.000.000
23	X ₂₃	0,12	Rp 7.190.000	Rp 5.144.000	Rp 740.000	Rp 3.900.000	Rp 7.000	Rp 16.974.000
24	X ₂₄	0,2	Rp 6.760.000	Rp 4.743.000	Rp 1.575.000	Rp 4.700.000	Rp 7.000	Rp 17.778.000
25	X ₂₅	0,32	Rp 8.565.000	Rp 8.460.000	Rp 2.450.000	Rp 6.400.000	Rp 7.000	Rp 25.875.000
26	X ₂₆	0,4	Rp 13.375.000	Rp 9.375.000	Rp 1.850.000	Rp 8.100.000	Rp 7.000	Rp 32.700.000
27	X ₂₇	0,2	Rp 6.340.000	Rp 3.437.000	Rp 930.000	Rp 3.800.000	Rp 7.000	Rp 14.507.000
28	X ₂₈	0,24	Rp 6.945.000	Rp 4.611.000	Rp 1.110.000	Rp 4.100.000	Rp 6.500	Rp 16.766.000
29	X ₂₉	0,12	Rp 3.725.000	Rp 3.502.000	Rp 875.000	Rp 3.000.000	Rp 6.500	Rp 11.102.000
30	X ₃₀	0,16	Rp 3.820.000	Rp 3.815.000	Rp 740.000	Rp 4.000.000	Rp 6.500	Rp 12.375.000



Lampiran 11. Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja, Harga Jual dan Pendapatan Usahatani Di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	X ₁	0,24	Rp 8.550.000	Rp 10.420.000	Rp 1.750.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000	Rp 73.880.000
2	X ₂	0,48	Rp 11.045.000	Rp 19.975.000	Rp 2.220.000	Rp 9.400.000	Rp 8.000	Rp 169.110.000
3	X ₃	0,28	Rp 7.380.000	Rp 4.969.000	Rp 1.750.000	Rp 5.100.000	Rp 7.000	Rp 78.801.000
4	X ₄	0,2	Rp 4.635.000	Rp 4.759.000	Rp 740.000	Rp 4.700.000	Rp 7.000	Rp 48.166.000
5	X ₅	0,24	Rp 6.207.000	Rp 4.448.000	Rp 690.000	Rp 3.600.000	Rp 8.000	Rp 175.822.000
6	X ₆	0,16	Rp 5.965.000	Rp 3.455.000	Rp 560.000	Rp 3.900.000	Rp 6.500	Rp 31.620.000
7	X ₇	0,24	Rp 5.785.000	Rp 4.755.000	Rp 1.750.000	Rp 6.100.000	Rp 7.000	Rp 72.610.000
8	X ₈	0,36	Rp 11.450.000	Rp 8.875.000	Rp 2.450.000	Rp 6.100.000	Rp 7.000	Rp 76.125.000
9	X ₉	0,12	Rp 2.655.360	Rp 1.996.000	Rp 560.000	Rp 3.000.000	Rp 6.500	Rp 17.429.000
10	X ₁₀	0,16	Rp 4.135.000	Rp 3.580.000	Rp 560.000	Rp 3.700.000	Rp 7.000	Rp 42.525.000
11	X ₁₁	0,16	Rp 3.100.000	Rp 6.485.000	Rp 490.000	Rp 2.200.000	Rp 7.500	Rp 57.775.000
12	X ₁₂	0,36	Rp 13.600.000	Rp 11.394.000	Rp 1.480.000	Rp 7.600.000	Rp 7.000	Rp 105.926.000
13	X ₁₃	0,2	Rp 6.350.000	Rp 11.065.000	Rp 740.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000	Rp 81.395.000
14	X ₁₄	0,32	Rp 6.500.000	Rp 13.685.000	Rp 2.100.000	Rp 4.900.000	Rp 7.500	Rp 122.815.000
15	X ₁₅	0,4	Rp 11.460.000	Rp 20.820.000	Rp 1.480.000	Rp 5.900.000	Rp 7.000	Rp 162.080.000
16	X ₁₆	0,12	Rp 3.185.000	Rp 1.888.000	Rp 875.000	Rp 2.900.000	Rp 6.500	Rp 26.902.000
17	X ₁₇	0,32	Rp 8.715.000	Rp 5.449.000	Rp 1.480.000	Rp 7.900.000	Rp 7.000	Rp 93.571.000
18	X ₁₈	0,28	Rp 9.090.000	Rp 5.675.000	Rp 1.110.000	Rp 6.100.000	Rp 6.500	Rp 75.525.000
19	X ₁₉	0,12	Rp 3.920.000	Rp 2.383.000	Rp 770.000	Rp 2.200.000	Rp 7.000	Rp 25.727.000
20	X ₂₀	0,24	Rp 3.725.000	Rp 5.404.000	Rp 1.110.000	Rp 6.200.000	Rp 7.000	Rp 53.561.000
21	X ₂₁	0,16	Rp 3.145.000	Rp 2.239.000	Rp 1.150.000	Rp 2.100.000	Rp 7.000	Rp 33.106.000

22	X ₂₂	0,32	Rp 6.920.000	Rp 13.070.000	Rp 1.110.000	Rp 4.900.000	Rp 7.000	Rp 101.200.000
23	X ₂₃	0,12	Rp 7.190.000	Rp 5.144.000	Rp 740.000	Rp 3.900.000	Rp 7.000	Rp 46.024.000
24	X ₂₄	0,2	Rp 6.760.000	Rp 4.743.000	Rp 1.575.000	Rp 4.700.000	Rp 7.000	Rp 65.922.000
25	X ₂₅	0,32	Rp 8.565.000	Rp 8.460.000	Rp 2.450.000	Rp 6.400.000	Rp 7.000	Rp 100.125.000
26	X ₂₆	0,4	Rp 13.375.000	Rp 9.375.000	Rp 1.850.000	Rp 8.100.000	Rp 7.000	Rp 135.300.000
27	X ₂₇	0,2	Rp 6.340.000	Rp 3.437.000	Rp 930.000	Rp 3.800.000	Rp 7.000	Rp 48.493.000
28	X ₂₈	0,24	Rp 6.945.000	Rp 4.611.000	Rp 1.110.000	Rp 4.100.000	Rp 6.500	Rp 61.234.000
29	X ₂₉	0,12	Rp 3.725.000	Rp 3.502.000	Rp 875.000	Rp 3.000.000	Rp 6.500	Rp 21.398.000
30	X ₃₀	0,16	Rp 3.820.000	Rp 3.815.000	Rp 740.000	Rp 4.000.000	Rp 6.500	Rp 26.325.000



Lampiran 12. Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.843	17467735.7095

a. Predictors: (Constant), Harga Jual , Biaya Pupuk, Biaya Benih, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4945961916706	6	8243269861177	27.016	.000 ^b
		4464.000		411.000		
	Residual	7017801188802	23	3051217908174		
		202.000		87.060		
	Total	5647742035586	29			
		6664.000				

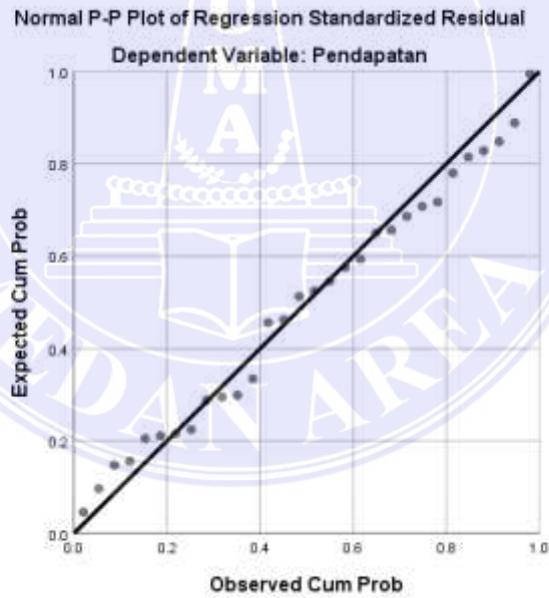
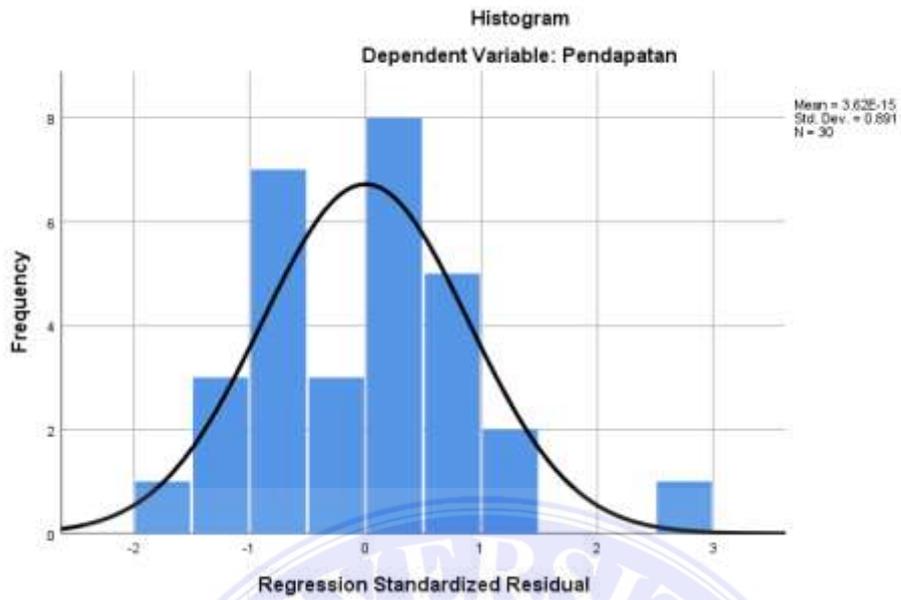
a. Dependent Variable: Pendapatan

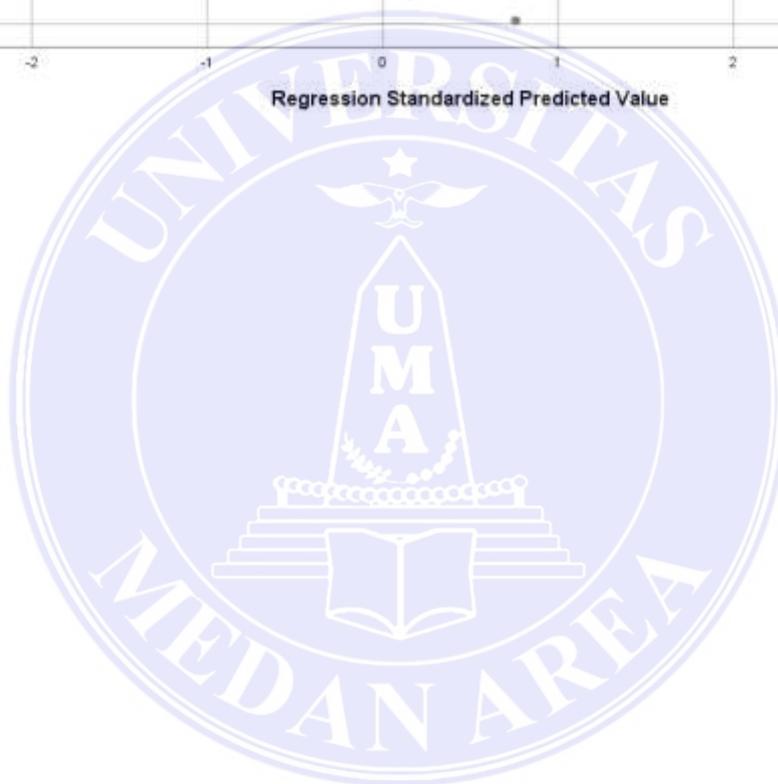
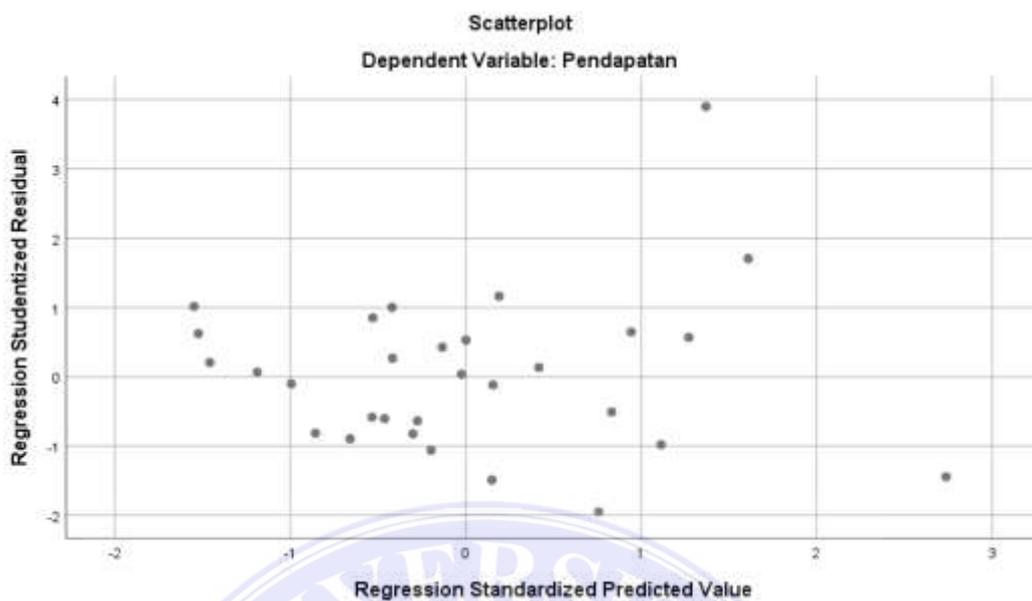
b. Predictors: (Constant), Harga Jual , Biaya Pupuk, Biaya Benih, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja, Luas Lahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21829064.934	1926351.968		-11.332	.000		
	Luas Lahan	79371.306	189333.658	.141	.419	.677	.002	403.552
	Biaya Pupuk	-.929	.041	-2.382	-22.688	.000	.025	39.540
	Biaya Pestisida	-1.047	.201	-.520	-5.216	.000	.028	35.638
	Biaya Benih	7.809	.738	3.872	10.578	.000	.002	480.614
	Biaya Tenaga Kerja	-.592	.101	-.170	-5.854	.000	.329	3.040
	Harga Jual	3136.293	265.512	.264	11.812	.000	.558	1.792

a. Dependent Variable: Pendapatan





Lampiran 13. Surat Pengantar Riset Kepada Kepala Desa Nagalingga

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20271
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanama@uma.ac.id

Nomor : 2846/FP.2/01.10/VIII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
Medan, 17 Agustus 2023

Kepada yth,
Kepala Desa Nagalingga
Desa Nagalingga, Kecamatan Merek,
Kabupaten Karo
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Reno Roganda Sinambela
NIM : 198220149
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 14. Surat Izin Riset di Desa Nagalingga

**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
KECAMATAN MEREK
KANTOR KEPALA DESA NAGALINGGA
DI NAGALINGGA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 195/Penelitian/NGL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ELIMANSON GIRSANG
J a b a t a n : Kepala Desa Nagalingga

Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : RENO ROGANDA SINAMBELA
NIM : 198220149
Program : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Desa Nagalingga, Kec. Merek Kab. Karo

Untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di Desa Nagalingga untuk kepentingan Skripsi berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo" :

Lokasi Penelitian : Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo
Tanggal Penelitian : 21 Agustus 2023 s/d 31 Agustus 2023
Bidang Penelitian : Agribisnis
Status Penelitian : Perorangan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Diperbuat di : Nagalingga
Pada Tanggal : 31 Agustus 2023
Diketahui
KEPALA DESA NAGALINGGA


PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KEPALA DESA NAGALINGGA
ELIMANSON GIRSANG

Lampiran 15. Surat Selesai Riset Dari Kantor Kepala Desa Nagalingga



Lampiran 16. Dokumentasi di Lapangan





